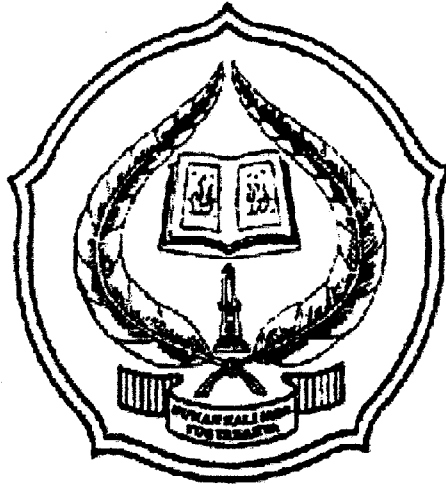


**HADIS-HADIS TENTANG
PERKEMBANGAN EMBRIO MANUSIA**
(Studi Analisis Ma'ānī al-Hadīs)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
Sutriatik
9953 2973

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Muhammad Naif, MA
Dra. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NAS PEMBIMBING

Skripsi Saudari Sutriatik
1 eksemplar

Yogyakarta, Juli 2003

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Bismillah wa
Assalamu alaikum wr. Wb.

Sebelum melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama mahasiswa : Sutriatik

NIM : 9953 2973

Mata kuliah : Tafsir Hadis

Judul skripsi : Hadis-hadis tentang Perkembangan Embrio Manusia

(Studi Analisis Ma'ānī al-Hadīs)

Sebagai Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah mohon dimaklumi adanya.

Assalamu alaikum wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Naif, M.A

NIP. 1953 01 228 609

Pembantu Pembimbing



Dra. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 150 259 418



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/784/2003

Skripsi dengan judul: *Hadis-hadis tentang Perkembangan Embrio Manusia (Studi Analisis Ma'anī al-Hadis)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Sutriatik
2. NIM : 99532973
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 4 Agustus 2003 dengan nilai : 83,5/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

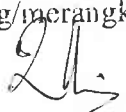
Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

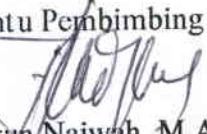
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abrot, M.Ag
NIP. 150 259 420

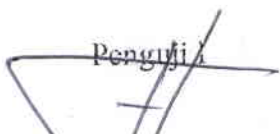
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609


Pembantu Pembimbing


Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150 259 418

Penguji I



Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 4 Agustus 2003

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ وَوَالَاهُ وَوَلَّاهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . وَبَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk, juga sebagai hujjah bagi kaum mu'minin.

Salawat diiringi salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., pemimpin dan suri tauladan bagi umatnya, yang telah meninggalkan warisan terbesar berupa al-Qur'an dan Hadis. Demikian juga bagi orang-orang yang mengikuti ajarannya sampai hari pembalasan kelak.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tiada lain hanya karena rahman dan rahim Ilahi Rabbi.

Di samping itu, penulis juga melibatkan berbagai pihak Sebagai ungkapan rasa syukur dan penghargaan yang sebesar-besarnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A dan Ibu Dra. Nurun Najwah, M. Ag selaku pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan pikiran-pikirannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu dan kakak-kakakku yang kusayangi, serta keluarga Jember, atas motivasi dan dukungan moril maupun materiil.
5. Mas Ichol, atas pengertian dan kesabarannya.
6. Bapak dan Ibu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah.
7. Teman-teman Pondok, TH-2 '99 dan teman-teman KKN.

Harapan penulis semoga Allah SWT. memberikan balasan dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini diiringi doa *jazākum Allāh aḥsan al-jazā'*.

Penulis menyadari sepenuhnya, adanya kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat dihargai.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Yogyakarta, 09 Juli 2003

Penyusun,

Sutriatik

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- A. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini berdasar pada *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.
- B. Kata-kata berbahasa Arab yang lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan seperti kata al-Qur'an, Allah, Rasulullah dan yang sejenisnya.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	-
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Ša	Š
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D

ذ	Ẓal	Ẓ
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Ṣad	Ṣ
ض	Ḍad	Ḍ
ط	Ṭa	Ṭ
ظ	Ẓa	Ẓ
ع	'Ain	'
غ	Ghain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya'	Y

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a - i
و	Fathah dan Wau	Au	A - u

Contoh: كيف = *kaifa*

حول = *hauḷa*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	ā dengan garis di atas
ى	Fathah dan Ya'	-	ā dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya'	-	ī dengan garis di atas
و	Dammah dan Wau	-	ū dengan garis di atas

Contoh: قال = *qāla*

قيل = *qīla*

رمى = *ramā*

يقول = *yaqūlu*

3. *Ta Marbutah*

- a. Transliterasi *Ta Marbutah* hidup adalah “t”
- b. Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah “h”
- c. Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang“-” (“al-”), dan bacaannya terpisah maka *Ta Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الأطفال = *raudatul aḥfāl* atau *raudah al-aḥfāl*

المدينة المنورة = *al-Madinahtul Munawwarah* atau *al-Madinah al-Munawwarah*

طلحة = *Ṭalhatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh: نزل = *nazzala*

البر = *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan kata penghubung “-” baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyyah.

Contoh: القلم = *al-qalam*

الشمس = *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan

sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول = *Wa mā Muḥammadun illā rasūl.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRASLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian.....	15
BAB II SEPUTAR MA'ĀNĪ AL-ḤADĪS.....	16
BAB III KAJIAN MA'ĀNĪ AL-ḤADĪS TERHADAP HADIS-HADIS	
TENTANG PERKEMBANGAN EMBRIO MANUSIA	
A. Hadis-Hadis Tentang Perkembangan Embrio Manusia.....	31
B. Kritik Otentisitas Hadis.....	44

1. Kritik Sanad.....	44
2. Kritik Matan.....	53
C. Pemaknaan Hadis.....	54
1. Kata-Kata Kunci Dalam Hadis.....	54
2. Latar Belakang Historis Hadis.....	58
3. Hadis-Hadis yang Setema.....	61
4. Pertentangan Dalam Hadis.....	70
5. Pemahaman Hadis Sesuai dengan Petunjuk Al-Qur'an	71
BAB IV RELEVANSI HADIS-HADIS TENTANG PERKEMBANGAN	
 EMBRIO TERHADAP ILMU PENGETAHUAN	
A. Sekilas Tentang Asal Mula Individu Baru dan Perkembangan	
Embrio.....	79
B. Relevansi Hadis-Hadis tentang Perkembangan Embrio Manusia	
terhadap Ilmu Pengetahuan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran.....	94
C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

ABSTRAK

Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber ajaran yang telah terlembagakan yaitu al-Qur'an dan Hadis. Keduanya merupakan warisan terbesar bagi umat Islam, sebagaimana yang disabdakan Nabi bahwa siapapun yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW maka tidak akan tersesat selamanya.

Sebagai wahyu Allah, al-Qur'an dan Hadis Nabi selain merupakan sumber fiqh dan *tasyri'*, juga merupakan sumber pengetahuan bagi umat Islam. Banyak sekali disiplin keilmuan yang lahir dengan diilhami isyarat-isyarat yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadis Nabi. Hal ini berarti bahwa di dalam al-Qur'an maupun Hadis banyak fakta-fakta dan kebenaran ilmiah yang boleh jadi dapat terungkap di kemudian hari. Salah satu di antaranya adalah pengetahuan tentang embriologi yaitu tahap-tahap perkembangan embrio manusia selama berada dalam rahim seorang wanita. Pengungkapan al-Qur'an dan Hadis tentang perkembangan embrio menggunakan bahasa yang sangat singkat dan baru dapat difahami jauh setelah konsep-konsep perkembangan embrio manusia diperkenalkan oleh al-Qur'an dan Hadis.

Atas kenyataan di atas skripsi ini berusaha memahami fenomena yang digambarkan beberapa hadis tentang perkembangan embrio manusia serta sejauh mana relevansinya dengan ilmu pengetahuan. Untuk mengungkapkan hal ini, maka dilakukan analisis dengan menerapkan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh skripsi ini yaitu menerapkan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* dalam memahami hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia dalam rahim wanita dan mengetahui relevansi hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu embriologi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut termasuk *sunnah gair tasyrī'iyah* dan mengandung makna yang universal artinya berlaku secara umum bagi setiap perkembangan manusia sepanjang zaman. Selanjutnya, isyarat-isyarat yang ditunjukkan oleh Nabi dalam hadis-hadis tentang perkembangan embrio ternyata relevan dengan penjelasan-penjelasan dan fakta-fakta ilmu pengetahuan, khususnya jika ditinjau berdasarkan ilmu embriologi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis¹ yang memiliki pengertian perkataan, perbuatan, *taqrīr*, sifat-sifat, dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW² secara struktural mempunyai otoritas kedua setelah al-Qur'an dalam tatanan validitas kejujuran isi yang dikandungnya.³ Dan secara fungsional hadis dapat menjadi penjelas (*bayān*) terhadap ayat-ayat yang *mujmal* atau global.⁴ Oleh karenanya mayoritas umat Islam sepakat akan pentingnya peranan hadis dalam berbagai disiplin keilmuan Islam seperti tafsir, fiqh, teologi, akhlaq, dan lain sebagainya.

Al-Qur'an maupun hadis telah terbentuk di masa Nabi, dengan demikian tidak dapat dimodifikasi dengan penambahan atau pengurangan. Sementara kehidupan yang dijalani dan dihadapi umat pasca Nabi mengalami perkembangan dalam segala bidang. Hal ini menuntut penyesuaian dengan dan dari al-Qur'an maupun hadis. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengkaji ulang keduanya demi mendapatkan ajaran yang sejati, orisinal dan *sāliḥ li kulli zaman wa makān*.

¹Penulis memilih term hadis dalam pembahasan ini untuk menghindari pro dan kontra di kalangan ulama dan cendekiawan. Lihat misalnya, Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung : Pustaka, 1997), hlm.1-2. Bandingkan dengan Maḥmūd Ṭaḥḥān, *Tasīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ* (Surabaya : Syirkah Bungkul Indah, t.th.), hlm. 14.

²Definisi ini lazim dipakai. Lihat misalnya Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalaḥuh* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988), hlm. 3, Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 27.

³Lihat beberapa dalil dari ayat-ayat al-Qur'an, Hadis dan sejumlah argumen lainnya dalam Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *ibid*, hlm. 34-50.

⁴Lihat Q.S. al-Nahl (16): 44.

Sesungguhnya pengkajian terhadap al-Qur'an maupun hadis telah banyak dilakukan oleh para ulama melalui gagasan-gagasan dan pikiran mereka yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir, syarah, maupun kitab-kitab fiqh. Walaupun dalam kenyataannya kajian terhadap al-Quran lebih banyak ditemukan. Hal ini karena para ulama lebih mengendalikan diri dan mengutamakan sikap *reserve* (segan) untuk melakukan telaah ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis secara apresiatif karena khawatir adanya anggapan *inkār al-sunnah*.⁵

Sesungguhnya, dalam hadis –sebagaimana al-Qur'an- apabila diteliti lebih mendalam akan sampai pada titik simpul bahwa selain sebagai sumber *tasyrī'* juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Baik pengetahuan agama – yaitu hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal gaib yang sumber tunggalnya wahyu, seperti hadis-hadis yang menjelaskan tentang Allah, Malaikat, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, fenomena akhir zaman serta penekanan terhadap berita gembira (*al-mubsyirāt*)- maupun pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan seperti hadis-hadis yang menjelaskan tentang kedokteran, ekonomi, pendidikan dan lain-lain.⁶ Oleh karena itu, berbagai disiplin ilmu pengetahuan perlu dilibatkan dalam pengkajian ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis.

Pengkajian ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis dapat dilakukan dengan pemaknaan kembali terhadap hadis. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman banyak mengutip literatur-literatur

⁵Suryadi, "Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis Nabi", *Esensia*, Vol. 2, No.1, (2001), hlm. 93.

⁶Yusuf Qardhawi, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abad Badruzzaman (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 4.

hadis, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam itu sendiri. Di samping itu juga dapat memberikan informasi apakah kandungan hadis termasuk kategori temporal, lokal atau universal sekaligus tekstual ataukah kontekstual.

Terkait dengan keberadaannya sebagai sumber ilmu pengetahuan, skripsi ini hendak mengkaji hadis Nabi tentang tahapan-tahapan perkembangan embrio manusia dalam rahim wanita. Konsep tentang proses pembentukan dan perkembangan embrio manusia yang berlangsung dalam tahap-tahap dari yang sederhana sampai kepada kompleks dikemukakan pertama kali oleh Wolff pada tahun 1839.⁷ Dengan demikian tiga belas abad sebelum masalah ini diteliti secara ilmiah Nabi telah menggarisbawahi konsep ini.

Pembentukan dan perkembangan embrio manusia adalah suatu proses yang mengagumkan. Diawali dari satu mani dari sekian juta yang terpecah pada waktu *coitus* (persenggamaan) ke dalam ujung atas bagian vagina, membuahi sel telur yang telah mengalami pematangan. Peristiwa ini disebut *fertilisasi*. Selanjutnya sel telur yang telah dibuahi oleh sel mani mengalami proses *segmentasi* yaitu membelah diri menjadi dua sel yang sama. Masing-masing sel ini kemudian membelah diri lagi hingga menjadi 4, 8, 16, 32 dan seterusnya. Kelompok sel ini selanjutnya menanamkan diri ke dalam *endometrium*. Peristiwa ini disebut *nidasi* atau *implantasi* yang berlangsung \pm 6 hari setelah *fertilisasi*.⁸ Pada tingkatan ini sampai 2 minggu setelah *fertilisasi*, embrio

⁷Muhammad Ali Albar, *Penciptaan Manusia*, terj. Budi Utomo (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002) hlm. 3.

⁸Hanifa Wiknjastro (ed.), *Ilmu Kebidanan* (Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo, 1999), hlm. 59-60.

manusia masih disebut *ovum*. 3-5 minggu setelah *fertilisasi*, embrio manusia berupa gumpalan yang belum dapat dibedakan dengan gumpalan binatang lain. Akan tetapi pembentukan alat-alat badan dalam bentuk dasar sudah terjadi. Pada tahapan ini embrio disebut *embryo (mudigah)*⁹. Memasuki minggu ke-5 dari *fertilisasi*, embrio manusia sudah mempunyai bentuk manusia.¹⁰

Nabi telah mengisyaratkan proses ini dengan bahasa yang singkat dalam hadis beliau :

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ¹¹

Artinya:

Penciptaan kamu semua dikumpulkan dalam rahim ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi *'alaqah* selama 40 hari, lalu menjadi *mudgah* selama 40 hari pula.

Dalam hadis dinyatakan bahwa penciptaan manusia terjadi dalam tahapan-tahapan yaitu *nuṭfah* (setetes cairan mani) menjadi *'alaqah* (segumpal darah) menjadi *mudgah* (segumpal daging). Masing-masing tahap berlangsung selama 40 hari. Jika hal ini dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, bagaimanakah pemaknaan yang relevan dengan hadis tersebut ? Apakah perubahan *nuṭfah* menjadi *'alaqah* menjadi *mudgah* dapat disamakan dengan perubahan *ovum*

⁹*Mudigah* yang dikenal dalam ilmu pengetahuan merupakan istilah yang sama bagi istilah *mudgah* yang disebut dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang perkembangan embrio manusia. *Ibid*.

¹⁰Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, *Obstetri Fisiologi* (Bandung : Elemen, 1983), hlm 99-100.

¹¹Muhammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz III (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), hlm. 78.

menjadi *embrio* menjadi *foetus*? Bagaimanakah pemahaman hadis tersebut dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*?

Berdasarkan 'investigasi' penulis, hadis tersebut dalam *al-Kutub al-Tis'ah* terdapat sebanyak 11 buah.¹² Sementara itu para ulama dalam mensyarahi hadis ini lebih menekankan pada gramatika bahasa dari materi hadis sehingga belum banyak mengungkap proses perkembangan embrio manusia secara mendetail.¹³ Keterangan yang agak lengkap didapati dalam *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yaitu *Fath al-Bārī: Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abd Allāh ibn Ismā'īl al-Bukhārī*¹⁴ Dan kitab inipun masih memerlukan ulasan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi ini hendak mengkaji hadis tentang perkembangan embrio manusia secara *tematik-komperehensif* dengan menggunakan pendekatan *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Hal ini dipandang perlu dalam upaya memahami hadis secara kontekstual dan bukan berarti memaksakan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap hadis. Akan tetapi pemaknaan ini dilakukan dengan "mendialogkan" antara keduanya untuk bisa saling mengisi. Kiranya perlu digarisbawahi apa yang dikatakan Komaruddin Hidayat, bahwa di balik teks sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan yang tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar mendekati kebenaran mengenai

¹²Lihat Muḥammad Fuād 'Abd al-Baqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, juz VI, (Leiden : EJ. Brill, 1937), hlm. 235.

¹³Lihat Abū 'Alī Muḥammad 'Abd al-Raḥmān Ibn 'Abd al-Raḥīm, *Tuḥfat al-Ahwazī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmizī* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 254, Muḥammad ibn Asyraf ibn 'Alī Haidar al-Ṣiddīq al-'Azīm al-Abādī, *'Aun al-Ma'būd Syarḥ Sunan Abī Dāwud* (t.t.: Maktabah al-Salafiyyah, 1979), hlm. 474-478, Yaḥyā ibn Syaraf al-Dīn al-Nawāwī, *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 189-192.

¹⁴Aḥmad ibn 'Alī ibn Ḥajar al-'Asqalānī, *Fath al-Bārī: Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Imām Abī 'Abd Allāh ibn Ismā'īl al-Bukhārī*, Juz XI (Beirut: al-Maktabah al-Salafiyyah, t.th), hlm. 477-491.

gagasan yang disajikan pengarang.¹⁵ Dalam konteks hadis di atas, variabel yang terkait dengan materi teks hadis adalah ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menempati posisi sentral dalam suatu penelitian. Untuk itu perlu dirumuskan beberapa pertanyaan mendasar dengan berpijak pada latar belakang masalah yang ada agar pembahasan lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīs*?
2. Bagaimana relevansi hadis jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menerapkan metode *ma'ānī al-ḥadīs* dalam memahami hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia dalam rahim wanita.
2. Mengetahui relevansi hadis terhadap ilmu pengetahuan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian lebih lanjut terhadap hadis.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah literatur studi hadis yang sangat langka di Indonesia.

¹⁵Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta Paramadina, 1996), hlm. 2.

D. Telaah Pustaka

Dalam membahas tema pokok dalam skripsi ini, sebelumnya dipandang perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau obyek kajian dari penelitian dalam skripsi ini.

Di antara buku-buku yang di dalamnya membahas perkembangan embrio manusia adalah :

Ilmu Kebidanan,¹⁶ buku ini membahas segala hal yang berkaitan dengan kelahiran bayi. Obyek yang dikaji adalah kehamilan, persalinan, nifas dan bayi yang baru dilahirkan. Pembahasan tentang perkembangan embrio dimasukkan dalam sub bab bagian ketiga mulai dari pembuahan sel telur oleh sel sperma sampai tumbuh dan berkembangnya embrio manusia tersebut dalam rahim wanita. Buku ini mengungkapkan secara mendetail perkembangan embrio manusia ditinjau dari sudut pandang ilmu kedokteran yang berkembang dari masa ke masa dengan tidak mengaitkan pada disiplin ilmu yang lain.

Obstetri Fisiologi,¹⁷ sebagaimana buku yang pertama, buku ini juga membicarakan perkembangan embrio manusia dalam tinjauan ilmu kedokteran murni.

Penciptaan Manusia,¹⁸ buku ini cukup representatif membahas perkembangan embrio manusia dengan menggunakan pendekatan ilmu kedokteran dan mengaitkan penjelasannya dengan ayat al-Qur'an maupun hadis

¹⁶Hanifa Wiknjosastro (ed.), *Ilmu Kebidanan, op.cit.*, hlm. 59.

¹⁷Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, *Obstetri Fisiologi, op.cit.*, hlm. 78.

¹⁸Muhammad Ali Albar, *Penciptaan Manusia*, terj. Budi Utomo (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

terkait. Akan tetapi penggunaan ayat al-Qur'an lebih mendominasi dari pada hadis dan penggunaan hadis pun hanya terbatas pada *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih spesifik pada hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia secara tematik dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīs*.

Fikih Kedokteran,¹⁹ pembahasan perkembangan embrio manusia dalam buku ini lebih difokuskan untuk mengetahui fase-fase perkembangan mendasar yang terjadi pada embrio, selanjutnya dicari ciri-ciri dan karakteristiknya yang mungkin dijadikan pertimbangan bagi penetapan hukum syariat yang berkaitan dengan perlakuan terhadap jasadnya.

Skripsi saudara Nur Farhati, *Hadis-hadis tentang Pembentukan Jenis Kelamin Manusia*. Skripsi ini walaupun membahas tentang perkembangan embrio dalam rahim wanita namun tidak menyinggung tentang tahap-tahap perkembangan yang dilaluinya.

Di samping buku-buku di atas, untuk mendapatkan informasi seputar pemaknaan hadis, penulis merujuk pada buku yang ditulis oleh Yusuf Qardhawi yang berjudul *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah: Ma'alim wa Dawabi'*²⁰. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana berinteraksi dengan *al-sunnah al-nabawiyah*, dasar-dasar dan langkah-langkah yang ditempuh.

Sesungguhnya banyak ulama lain yang mencoba memahami hadis seperti Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-*

¹⁹Muhammad Nu'aim, *Fikih Kedokteran*, terj. Munirul Abidin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001).

²⁰Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1999).

*Fiqh wa Ahl al-Ḥadīṣ*²¹ dan Muhammad Syuhudi Ismail yang menulis seputar pemaknaan hadis dalam buku *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'ānī al-Ḥadīṣ tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal)*²²,

Sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan kajian-kajian yang membahas hadis tentang perkembangan embrio secara tematik dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*.

Dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* diharapkan kajian ini akan memperkaya diskursus tentang perkembangan embrio manusia terlebih dalam perspektif *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Di sinilah sesungguhnya kajian ini mendapatkan nilai pentingnya dan sekaligus yang membedakannya dengan kajian-kajian terdahulu.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Secara garis besar penelitian ini dibagi dalam dua tahap yaitu pengumpulan data dan pengolahan data.

Pada tahap pertama, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi²³ yaitu menginventarisasi data kepustakaan yang terkait dengan tema sebanyak mungkin. Dalam hal ini, data diambil dari sumber primer (sumber data utama) yang meliputi kitab-kitab hadis yang membahas tema tentang perkembangan embrio manusia yang terdiri dari kitab *Ṣaḥīḥain, Aṣḥāb al-Sunan*

²¹Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW, Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung : Mizan, 1996).

²²Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

serta *Musnad Ahmad, Sunan al-Dārimī dan Muwaṭṭa'*. Sedangkan sumber data penunjang (sumber data sekunder) dari kitab-kitab syarah *al-Kutub al-Tis'ah*,²⁴ buku-buku tentang ilmu biologi (medis), reproduksi wanita dan lain-lain.

Di samping buku-buku dan kitab-kitab di atas, dalam pencarian data berupa hadis-hadis yang termuat dalam *al-Kutub al-Tis'ah*, akan digunakan metode *takhrij bi al-alfāz* yaitu penelusuran hadis melalui lafaz. Dalam hal ini penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Sedangkan untuk metode *takhrij bi al-mawḍū'* penulis menggunakan CD *Mausū'āt al-Ḥadīṣ al-Syarīf*.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Maka untuk mengolah data berupa hadis-hadis yang terkumpul tersebut, pertama, penulis menyajikan data hadis serta menguraikannya secara obyektif kemudian dianalisa secara konsepsional dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* yaitu metode pemaknaan hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan tema.²⁵

Metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah metode yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Pilihan penulis atas metode ini dikarenakan metode yang ditawarkan Qardhawi lebih sistematis dan modern dibanding metode-metode yang ditawarkan ulama yang lain di zamannya, seperti

²⁴ Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al-'Asqalānī, *Fath al-Bārī: Syarḥ Ṣaḥīḥ.... op.cit.*, Abū 'Alī Muḥammad 'Abd al-Raḥmān Ibn 'Abd al-Raḥīm, *Tuḥfat al-Ahwazī op.cit.*, Muḥammad ibn Asyraf ibn 'Ali Haidar al-Ṣiddīq al-'Azīm al-Abādī, *'Aun al-Ma'bud op.cit.*, Yaḥyā ibn Syaraf al-Dīn al-Nawāwī, *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim op.cit.*, penulis tidak menemukan kitab syarah dari Sunan Ibn Mājah dan Musnad Ahmad ibn Ḥanbal.

²⁵ Muhammad Syuhudi Ismail, *op.cit.*, hlm 89.

ditegaskan oleh Daniel W. Brown.²⁶ Di samping itu, pemilihan ini juga berdasarkan pernyataan Qardhawi sendiri bahwa metode yang melandasi pemikirannya, termasuk dalam wacana hadis, adalah metode tengah-tengah (*was'iyyah*), tidak seperti jalan kelompok ekstrem, kelompok sesat dan kelompok bodoh.²⁷

Ada tiga prinsip dasar dan delapan petunjuk yang ditawarkan Qardhawi untuk memahami *al-sunnah al-nabawiyyah* dengan baik. Ketiga prinsip dasar dan delapan petunjuk tersebut secara hirarkis adalah sebagai berikut:²⁸

Pertama, meneliti dengan seksama tentang kesahihan hadis dengan acuan ilmiah yang telah ditetapkan oleh para pakar hadis.

Kedua, memahami nash (matan) hadis untuk menemukan makna dan maksud hadis yang sesungguhnya. Pada prinsip kedua inilah delapan petunjuk memahami hadis diisyaratkan oleh Qardhawi sebagai berikut:

1. Memahami al-Sunnah berdasarkan petunjuk al-Qur'an.
2. Menggabungkan hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
3. Penggabungan atau pentarjihan antara hadis-hadis yang bertentangan.
4. Memahami hadis-hadis sesuai latar belakangnya, situasi dan kondisinya, serta tujuannya.
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap dari setiap hadis.
6. Membedakan antara fakta dan metafora dalam memahami hadis.

²⁶Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 150.

²⁷Yusuf Qardhawi, *op.cit.*, hlm. 28.

²⁸*Ibid*, hlm. 167-195.

7. Membedakan antara yang gaib dan yang nyata.
8. Memastikan makna kata-kata dalam hadis.

Ketiga, memastikan bahwa nash tersebut tidak bertentangan dengan nash lain yang lebih kuat kedudukannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendatangkan keyakinan dan kepastian tentang *subūt* atau keberadaannya sebagai nash. Adapun tolok ukur langkah ke tiga ini adalah kesesuaian hadis dengan:

1. Al-Qur'an
2. Hadis yang lebih mutawatir, lebih sahih, lebih sesuai dengan *usul*, dan lebih tepat dengan hikmah *tasyrī'* yang tergambar dalam tiga karakteristik hadis yaitu universalitas, keseimbangan, dan kemudahan.
3. *Maqāsid al-Syarī'ah* yang telah ditentukan berdasarkan bukti dan argumen yang bersifat *qaṭ'ī*

Dalam skripsi ini langkah-langkah yang ditawarkan Qardhawi di atas tidak diikuti secara ketat dikarenakan ada beberapa poin yang tidak dapat diaplikasikan dalam menganalisis hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia dan langkah-langkah tersebut tidak diikuti secara hirarkis. Berdasarkan petunjuk hadis, dalam pengaplikasian metode Qardhawi ini, ada tiga ketentuan yang tidak digunakan dalam menganalisis hadis-hadis tentang perkembangan embrio manusia yang dikaji dalam skripsi ini. Ketiga ketentuan tersebut adalah *pertama*, membedakan antara fakta dan metafora dalam memahami hadis Hal ini karena dari keseluruhan redaksi hadis-hadis tentang perkembangan dalam embrio manusia tidak terdapat kata-kata yang bermakna *majās* atau metafora. *Kedua*, membedakan antara yang gaib dan yang nyata. Dalam keseluruhan isi matan hadis, sesungguhnya ada isyarat gaib yang dijelaskan Nabi yaitu tema yang

berkenaan dengan takdir manusia sebelum lahir sampai meninggal. Oleh karena pembahasan dalam skripsi ini lebih difokuskan pada tahapan-tahapan dalam perkembangan embrio manusia, maka ketentuan tersebut di atas tidak digunakan karena keberadaan janin yang pada awalnya bersifat gaib, sudah terdeteksi oleh ilmu pengetahuan. *Ketiga*, Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap dari setiap hadis, karena dalam hadis-hadis yang akan dikaji dalam penelitian ini tidak terdapat ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan sarana-sarana baik yang bersifat tetap maupun yang berubah-ubah.

Dengan demikian operasionalisasi metode Qardhawi dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kritik untuk membuktikan keotentikan sanad hadis. Kriteria ini mencakup penggunaan semua kritik isnad klasik untuk menilai keotentikan suatu hadis atas dasar periwayatannya.
2. Memahami nash (matan) hadis untuk menemukan makna dan maksud hadis yang sesungguhnya. Sebagaimana penulis kemukakan sebelumnya bahwa dari delapan pedoman, ada tiga yang tidak bisa diikuti mengingat tuntutan teks hadis. Dengan demikian, susunan hirarkis delapan pedoman tersebut adalah:
 - a. Memastikan makna kata-kata dalam hadis
 - b. Memahami hadis sesuai dengan latar belakangnya, situasi dan kondisi serta tujuannya.
 - c. Menggabungkan hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
 - d. Menggabungkan atau mentarjih hadis-hadis yang bertentangan.
 - e. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.